MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi

Vol 25 No 8 Tahun 2026

ISSN : 3025-9495

Kontribusi Ekonomi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia

Yusuf Ainurokhim[1], Praditya Dwi Anggara[2], Eka Satria[3]
[1-3] Universitas Ahmad Dahlan
Corresponding Author: dinantananda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Kajian dilakukan dengan pendekatan studi literatur menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui analisis isi terhadap berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata melalui peningkatan akses pembiayaan syariah, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pengembangan industri halal, serta optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Selain itu, ekonomi syariah juga berkontribusi dalam menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil dan memperluas kesempatan ekonomi bagi masyarakat. Namun demikian, pengembangannya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dan instrumen sosial Islam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan ekosistem ekonomi syariah melalui kebijakan, inovasi, dan kolaborasi berbagai pihak agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia semakin optimal.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Pertumbuhan ekonomi inklusif, Inklusi Keuangan, UMKM

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini mendorong munculnya konsep pertumbuhan ekonomi inklusif (*inclusive economic growth*), yaitu pertumbuhan yang mampu memberikan manfaat secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, dan penurunan kesenjangan pendapatan. Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif menjadi

ISSN : 3025-9495

tantangan sekaligus kebutuhan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan output ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan keadilan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Ekonomi syariah hadir sebagai salah satu alternatif sistem ekonomi yang memiliki karakteristik berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif melalui pertumbuhan sektor perbankan syariah, pasar modal syariah, industri halal, serta pengelolaan zakat dan wakaf. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba, penerapan sistem bagi hasil, dan penguatan tanggung jawab sosial, diyakini mampu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata dibandingkan sistem ekonomi yang hanya berfokus pada keuntungan semata. Dengan demikian, ekonomi syariah berpotensi menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan (Ihsan et al., 2025)

Kontribusi ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif dapat dilihat melalui peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah dan pemberdayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keberadaan lembaga keuangan syariah memberikan kesempatan bagi masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau layanan keuangan formal untuk memperoleh akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sistem keuangan, tetapi juga sebagai sarana redistribusi pendapatan dan penguatan ekonomi masyarakat (Pratama, 2025)

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan ekonomi syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan akses layanan di beberapa wilayah, serta belum optimalnya pemanfaatan instrumen keuangan sosial Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kebijakan dan inovasi yang mendukung penguatan ekosistem ekonomi syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai kontribusi ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan guna memahami

ISSN : 3025-9495

sejauh mana peran ekonomi syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang lebih merata, berkelanjutan, dan berkeadilan.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait untuk menganalisis kontribusi ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, perkembangan, dan peran ekonomi syariah berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah teruji secara akademik (Erik Rayuanda & Husni Thamrin, 2022). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena ekonomi syariah, bukan pada pengujian hubungan statistik. Metode kualitatif dinilai tepat untuk menjelaskan bagaimana instrumen ekonomi syariah, seperti perbankan syariah, zakat, wakaf, dan industri halal, berkontribusi dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan dan memperluas akses ekonomi masyarakat (Mulyadi & Suryanto, 2022). Data penelitian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui proses pengumpulan, seleksi, dan interpretasi berbagai literatur yang relevan. Melalui metode ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran ekonomi syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya meningkatkan output ekonomi, tetapi juga mendorong pemerataan manfaat pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Perkembangan Ekonomi Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Kondisi tersebut didorong oleh besarnya potensi demografis Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga menciptakan pasar yang luas bagi pengembangan berbagai sektor ekonomi syariah, mulai dari industri halal, perbankan syariah, pasar modal syariah, lembaga keuangan mikro syariah, hingga instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Perkembangan tersebut tidak hanya memperkuat sistem keuangan nasional, tetapi juga memperluas kontribusi ekonomi syariah terhadap penciptaan nilai tambah, kesempatan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

ISSN : 3025-9495

Secara konseptual, ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam yang menekankan keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), transparansi, serta tanggung jawab sosial. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, ekonomi syariah mengedepankan distribusi manfaat yang lebih merata melalui mekanisme bagi hasil (*profit and loss sharing*), larangan praktik riba, gharar, dan maysir, serta penguatan aktivitas ekonomi riil. Oleh karena itu, implementasi ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan sosial di masyarakat. (Hamdi & Sukandi, 2025)

Hubungan antara ekonomi syariah dan pertumbuhan ekonomi inklusif menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan konsep pembangunan yang menekankan bahwa peningkatan output ekonomi harus mampu menciptakan kesempatan yang setara bagi seluruh kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari proses pembangunan. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga melalui penurunan tingkat kemiskinan, pengurangan ketimpangan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, serta pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi dan layanan keuangan. (Ekonomi, 2024)

Dalam konteks tersebut, ekonomi syariah memiliki karakteristik yang mendukung terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Salah satu kontribusi utamanya adalah melalui peningkatan inklusi keuangan syariah yang memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga keuangan formal, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pembiayaan berbasis akad syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal dengan mekanisme yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai daerah. (Trianto et al., 2021)

Selain melalui sektor komersial, ekonomi syariah juga memperkuat pembangunan ekonomi inklusif melalui optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam. Pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara produktif dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat berpendapatan rendah melalui pembiayaan usaha, pemberdayaan UMKM, pendidikan, kesehatan, hingga pembangunan infrastruktur sosial. Instrumen tersebut berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan yang mampu mengurangi kesenjangan

ekonomi sekaligus memperkuat perlindungan sosial bagi kelompok rentan. Oleh karena itu, keuangan sosial syariah memiliki peran strategis dalam menciptakan pembangunan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. (Pratama, 2025)

Perkembangan digitalisasi juga menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Inovasi teknologi melalui layanan *mobile banking*, *financial technology* (fintech) syariah, pembayaran digital, serta platform investasi syariah telah memperluas akses masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan syariah. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas jangkauan layanan ke wilayah yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Dengan demikian, transformasi digital menjadi salah satu faktor yang memperkuat inklusi keuangan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Meskipun demikian, pengembangan ekonomi syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih relatif rendah dibandingkan potensi pasar yang dimiliki Indonesia. Selain itu, pangsa pasar lembaga keuangan syariah masih lebih kecil dibandingkan lembaga keuangan konvensional, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian nasional belum optimal. Tantangan lainnya meliputi keterbatasan inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, pemerataan infrastruktur keuangan syariah, serta perlunya penguatan kolaborasi antara pemerintah, regulator, akademisi, industri, dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi, edukasi, digitalisasi, serta penguatan regulasi menjadi faktor penting dalam mempercepat pengembangan ekonomi syariah menuju sistem ekonomi yang lebih inklusif.

2. Kontribusi Ekonomi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan paradigma pembangunan yang tidak hanya menekankan pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga memastikan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini menitikberatkan pada perluasan kesempatan kerja, peningkatan akses terhadap layanan keuangan, pemerataan pendapatan, pengurangan tingkat kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, ekonomi syariah memiliki karakteristik yang selaras dengan tujuan pertumbuhan ekonomi inklusif karena dibangun atas prinsip keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (maslahah), persaudaraan (ukhuwah), dan distribusi kekayaan yang proporsional. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang lebih berorientasi pada

ISSN : 3025-9495

maksimalisasi keuntungan, ekonomi syariah menempatkan aspek pemerataan kesejahteraan dan keberlanjutan sosial sebagai bagian integral dari aktivitas ekonomi.

Secara konseptual, ekonomi syariah tidak hanya mencakup sektor keuangan syariah, tetapi juga meliputi industri halal, pasar modal syariah, serta keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Keempat sektor tersebut saling melengkapi dalam membangun ekosistem ekonomi yang produktif sekaligus inklusif. Perbankan syariah menyediakan akses pembiayaan yang lebih adil melalui mekanisme bagi hasil, industri halal mendorong pertumbuhan sektor riil dan penciptaan lapangan kerja, pasar modal syariah memperluas alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan ZISWAF berfungsi sebagai instrumen redistribusi pendapatan dan perlindungan sosial. Sinergi antar sektor tersebut menjadikan ekonomi syariah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih merata dan berkeadilan.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif. Meningkatnya aset keuangan syariah, pertumbuhan lembaga keuangan syariah, berkembangnya industri halal, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan jasa berbasis syariah menunjukkan bahwa ekonomi syariah telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional. Kondisi tersebut didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, seperti pengembangan Kawasan Industri Halal, penerbitan sukuk negara, penguatan ekosistem halal, serta integrasi pengelolaan dana sosial Islam. Berbagai kebijakan tersebut memperkuat posisi ekonomi syariah sebagai instrumen yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memperluas pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Dari perspektif teori pembangunan ekonomi, ekonomi syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif melalui dua jalur utama, yaitu peningkatan kapasitas produksi dan pemerataan distribusi pendapatan. Jalur pertama diwujudkan melalui peningkatan investasi produktif, pembiayaan sektor riil, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta penguatan industri halal. Jalur kedua diwujudkan melalui mekanisme redistribusi kekayaan menggunakan instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas pertumbuhan melalui peningkatan inklusi keuangan, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan.

ISSN : 3025-9495

Salah satu kontribusi terbesar ekonomi syariah berasal dari sektor perbankan syariah. Perbankan syariah menjalankan fungsi intermediasi keuangan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan kerja sama investasi yang menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Sistem tersebut mendorong hubungan yang lebih adil antara lembaga keuangan dengan nasabah karena keuntungan maupun risiko usaha ditanggung secara proporsional sesuai akad yang disepakati. Mekanisme ini mampu meningkatkan efisiensi alokasi modal menuju sektor-sektor produktif, khususnya UMKM yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Pembiayaan syariah yang diarahkan pada kegiatan produktif berkontribusi terhadap peningkatan output nasional, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sofariah et al., (2022) menemukan bahwa total aset dan pembiayaan perbankan syariah memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Demikian pula penelitian Mulyadi & Suryanto, (2022) menunjukkan bahwa peningkatan aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan syariah berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto melalui peningkatan aktivitas investasi dan konsumsi masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang inklusif melalui penyediaan akses pembiayaan bagi masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem keuangan formal.

Kontribusi ekonomi syariah juga tercermin melalui perkembangan industri halal. Industri halal merupakan sektor ekonomi yang mencakup makanan dan minuman halal, fesyen muslim, kosmetik halal, farmasi halal, pariwisata ramah muslim, serta berbagai produk dan jasa lain yang memenuhi standar syariah. Industri halal memiliki multiplier effect yang besar karena melibatkan berbagai sektor ekonomi mulai dari pertanian, manufaktur, perdagangan, logistik hingga jasa. Berkembangnya industri halal mendorong peningkatan investasi, produktivitas industri, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global. Selain itu, meningkatnya permintaan terhadap produk halal baik di dalam negeri maupun internasional memberikan peluang ekspor yang besar sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Industri halal juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pemberdayaan UMKM. Sebagian besar pelaku industri halal di Indonesia berasal dari usaha

ISSN : 3025-9495

mikro dan kecil yang bergerak pada sektor makanan, minuman, fesyen, maupun kerajinan. Dengan adanya sertifikasi halal dan penguatan rantai nilai halal, produk UMKM memiliki peluang lebih besar untuk memasuki pasar nasional maupun internasional. Hal tersebut meningkatkan pendapatan pelaku usaha, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengembangan industri halal tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperluas manfaat pembangunan kepada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Selain sektor riil, pasar modal syariah turut memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif melalui penyediaan sumber pembiayaan jangka panjang. Pasar modal syariah menyediakan berbagai instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kehadiran instrumen tersebut memperluas alternatif investasi bagi masyarakat sekaligus menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah dalam membiayai proyek-proyek produktif. Melalui peningkatan investasi, perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian Nurafiati, (2019) menunjukkan bahwa sukuk memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan saham syariah dan reksa dana syariah juga berkontribusi positif meskipun tingkat signifikansinya berbeda. Penelitian Vika Anjani & Cupian Cupian, (2025) juga menemukan bahwa dalam jangka panjang perkembangan pasar modal syariah dan perbankan syariah memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin berkembangnya pasar modal syariah akan meningkatkan investasi produktif sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Di samping sektor komersial, ekonomi syariah memiliki instrumen sosial yang tidak dimiliki sistem ekonomi konvensional, yaitu zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Instrumen tersebut berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan yang bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana ZISWAF yang dikelola secara produktif dapat digunakan untuk pemberdayaan UMKM, bantuan modal usaha, pembiayaan pendidikan, layanan kesehatan, pembangunan fasilitas umum, hingga pengembangan wakaf produktif yang memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, ZISWAF memiliki peran strategis dalam mempercepat

ISSN : 3025-9495

pengurangan kemiskinan sekaligus meningkatkan kapasitas ekonomi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Dalam perspektif pertumbuhan ekonomi inklusif, ZISWAF tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan sosial, tetapi juga sebagai investasi sosial yang mampu menciptakan efek berganda terhadap perekonomian. Bantuan modal usaha yang berasal dari zakat produktif, misalnya, dapat meningkatkan kapasitas produksi UMKM, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga miskin, dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Wakaf produktif juga mampu menghasilkan aset ekonomi yang memberikan manfaat jangka panjang melalui pembangunan rumah sakit, sekolah, lahan pertanian, maupun fasilitas ekonomi lainnya. Dengan demikian, instrumen keuangan sosial Islam berperan dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan manfaat pembangunan.

Berdasarkan berbagai kajian empiris, kontribusi ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya berasal dari satu sektor, melainkan merupakan hasil sinergi antara sektor keuangan komersial dan sektor sosial. Perbankan syariah memperkuat pembiayaan sektor riil, industri halal meningkatkan aktivitas produksi dan perdagangan, pasar modal syariah memperluas investasi produktif, sedangkan ZISWAF memperkuat redistribusi pendapatan dan pemberdayaan masyarakat. Integrasi keempat sektor tersebut menciptakan ekosistem ekonomi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus memperluas pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, ekonomi syariah memiliki potensi besar sebagai salah satu strategi pembangunan nasional dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

3. Tantangan dan Implikasi Pengembangan Ekonomi Syariah

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah masih rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Banyak masyarakat yang belum memahami karakteristik produk dan layanan keuangan syariah, termasuk perbedaan mendasar antara sistem syariah dan sistem konvensional. Rendahnya pemahaman tersebut berdampak pada terbatasnya pemanfaatan layanan perbankan syariah, pasar modal syariah, maupun lembaga keuangan mikro syariah. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi syariah belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperluas akses keuangan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah dan pelaku UMKM. Penelitian Keuangan, (2022) peningkatan edukasi dan literasi keuangan syariah menjadi langkah strategis dalam

ISSN : 3025-9495

memperkuat inklusi keuangan dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap ekosistem ekonomi syariah.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Perkembangan industri keuangan syariah yang semakin pesat memerlukan tenaga profesional yang memahami aspek fikih muamalah, keuangan modern, manajemen risiko, serta teknologi digital. Namun, ketersediaan SDM yang kompeten masih belum sebanding dengan kebutuhan industri. Selain itu, inovasi produk dan layanan syariah juga masih relatif terbatas sehingga daya saing industri syariah belum sepenuhnya mampu mengimbangi perkembangan sektor keuangan konvensional. Penelitian oleh Azwar, (2023) Penguatan pendidikan, pelatihan profesional, dan riset menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas SDM serta mendorong inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ekonomi digital.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi syariah, namun sekaligus menghadirkan tantangan baru. Digitalisasi melalui fintech syariah, mobile banking, crowdfunding syariah, dan platform wakaf digital dapat memperluas jangkauan layanan keuangan hingga masyarakat di daerah terpencil. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut masih menghadapi kendala berupa kesenjangan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital masyarakat, serta perlunya regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan syariah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, regulator, industri, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital syariah yang aman, inovatif, dan inklusif. (Ceasario & Fauzatul Laily Nisa, 2025)

Instrumen keuangan sosial Islam yang meliputi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum optimalnya penghimpunan dana, rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi, serta belum maksimalnya pemanfaatan wakaf produktif. Akibatnya, potensi ZISWAF yang sangat besar belum sepenuhnya mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penguatan tata kelola, transparansi, akuntabilitas, dan digitalisasi pengelolaan ZISWAF menjadi langkah penting agar instrumen tersebut dapat berfungsi secara lebih efektif sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dan pengurangan kesenjangan ekonomi.(Fatah et al., 2026)

ISSN : 3025-9495

Apabila berbagai tantangan tersebut dapat diatasi, pengembangan ekonomi syariah akan memberikan implikasi yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Peningkatan literasi keuangan syariah akan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan. Penguatan perbankan syariah dan pembiayaan UMKM akan meningkatkan produktivitas usaha, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat perekonomian daerah. Sementara itu, optimalisasi pengelolaan ZISWAF akan mempercepat redistribusi pendapatan, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengembangan industri halal dan transformasi digital ekonomi syariah akan meningkatkan daya saing nasional, menarik investasi, dan memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi syariah global. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya menjadi alternatif sistem ekonomi, tetapi juga berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. (Pratama, 2025)

CONCLUSION

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Kontribusi tersebut tercermin melalui peran pembiayaan syariah dalam memperluas akses modal bagi pelaku usaha, terutama UMKM, pengembangan industri halal yang memperkuat sektor riil, serta optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dan pengurangan ketimpangan. Dengan karakteristiknya yang menekankan keadilan, pemerataan, dan kemaslahatan, ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan output ekonomi, tetapi juga pada perluasan manfaat pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi syariah berpotensi menjadi instrumen strategis dalam memperkuat kualitas pertumbuhan ekonomi nasional. Integrasi antara sektor keuangan syariah, industri halal, dan keuangan sosial Islam dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang produktif sekaligus inklusif, terutama apabila didukung oleh kebijakan yang tepat, peningkatan literasi, penguatan sumber daya manusia, serta inovasi layanan dan produk. Namun demikian, berbagai hambatan masih perlu diatasi, seperti rendahnya pemahaman masyarakat, keterbatasan akses, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan,

ISSN : 3025-9495

akademisi, dan masyarakat menjadi prasyarat penting agar ekonomi syariah dapat berperan lebih optimal dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

REFERENCES

Azwar, A. (2023). Peluang, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Literasi Dan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Info Artha*, *7*(1), 18–30. https://doi.org/10.31092/jia.v7i1.1757

Ceasario, A. F., & Fauzatul Laily Nisa. (2025). Transformasi Keuangan Digital dalam Perspektif Ekonomi Syariah : Peluang, Tantangan, dan Dampak Terhadap Inklusi Keuangan. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(1), 102–114. https://doi.org/10.35905/rikaz.v3i2.9596

Ekonomi, J. (2024). *Currency : Currency : 02*(April), 279–295.

Erik Rayuanda, & Husni Thamrin. (2022). Epistemologi Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *5*(2), 93–100. https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9627

Fatah, M. I., Nahdlatul, U., Pasuruan, U., Finance, I. S., & Syariah, F. (2026). *Inklusi Keuangan Syariah di Era Digital antara Peluang dan Tantangan Islamic Social Finance dalam Menjangkau Masyarakat Unbankable*. *04*(01), 1–12.

Hamdi, A., & Sukandi, S. (2025). Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi. *Iltizam : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *2*(2), 73–86. https://doi.org/10.35316/iltizam.v2i2.6666

Ihsan, D. M., Aryandhes, R. D., Parlindungan, Mahipal, & Abid, H. (2025). Peran Ekonomi Syariah terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *03*(03), 1439–1446.

Keuangan, I. (2022). *Volume 5 Nomor 2, Tahun 2022 PENGARUH LITERASI TERHADAP INKLUSI KEUANGAN SYARIAH*. *5*, 72–79.

Mulyadi, S., & Suryanto, A. (2022). Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, *1*(1), 17–29. https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-02

Nurafiati, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, *4*(1), 65. https://doi.org/10.24235/inklusif.v4i1.4167

Pratama, A. (2025). *Economics Note*. *1*(1), 23–30.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No*

ISSN : 3025-9495

Title. *2*(2), 306–312.

Sofariah, E., Hadiani, F., & Hermawan, D. (2022). Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2017-2020). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *2*(2), 363–369.

Trianto, B., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. *7*(2), 105–122.

Vika Anjani, & Cupian Cupian. (2025). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, dan Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2023. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 236–253. https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i2.2718